

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kematian ibu masih menjadi permasalahan kesehatan serius yang dihadapi oleh seluruh negara di dunia. Tingginya angka kematian ibu disebabkan oleh berbagai faktor risiko yang telah muncul sejak fase sebelum hamil, yaitu anemia, kurang energi kronis, obesitas, riwayat penyakit penyerta seperti jantung, dan tuberkulosis. Salah satu penyebab utama kematian ibu pada proses persalinan dapat terjadi perdarahan yang sering kali berkaitan dengan kondisi anemia selama kehamilan. Anemia tidak hanya berdampak pada ibu, tetapi dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin (Rohati & Siregar, 2023). Hal ini yang akan melatarbelakangi kejadian morbiditas dan mortalitas yaitu, akan mengalami keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan janin pada saat kehamilan dan setelah kehamilan yang akan meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu yang merupakan faktor risiko perdarahan antepartum dan postpartum dan kematian anak serta penyakit infeksi (Kemenkes, 2019).

Beberapa faktor yang berperan dalam terjadinya anemia dalam kehamilan di antaranya paritas, usia, tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan dan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe. Usia dan jumlah kehamilan yang tinggi dapat meningkatkan risiko anemia, disebabkan karena cadangan zat besi dalam tubuh terus berkurang selama kehamilan. Selain itu, tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku kesehatan, termasuk kesadaran

dalam mencegah anemia. Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe merupakan perilaku kesehatan yang dilakukan ibu hamil (Septiyaningsih & Yunadi, 2024).

Menurut *World Health Organization* (2023), anemia merupakan kondisi ketika keadaan konsentrasi sel darah merah di bawah rentang normal. Pada wanita usia reproduktif kadar hemoglobin normal adalah  $>12$  g/dL, sedangkan pada ibu hamil dikategorikan anemia jika kadar Hb  $<11$  g/dL, dengan klasifikasi anemia ringan jika 9-10 g/dL, anemia sedang 7-8 g/dL dan anemia berat jika Hb  $<7$  g/dL (Juliani et al., 2024). Data global menunjukkan bahwa pada tahun 2023 sekitar 30,7% perempuan usia reproduksi mengalami anemia, sedangkan pada ibu hamil mencapai 35,5%. Hal ini menunjukkan bahwa anemia sampai saat ini tetap menjadi masalah kesehatan global yang serius dan perlu diperhatikan dalam penurunan target anemia (Huda, 2025).

Di Indonesia prevalensi anemia pada ibu hamil masih tergolong tinggi, dengan angka mencapai 50,5%, ibu nifas (45,1%), remaja (57,1%). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia SKI (2023), prevalensi anemia pada ibu hamil anemia tercatat sebesar 27,7% meskipun mengalami penurunan dibandingkan dengan data Riskesdas 2018 yang mencapai 48,9%. Hal ini menunjukkan upaya pencegahan dan penanggulangan anemia tetap menjadi prioritas dalam pelayanan kesehatan maternal (Arfan et al., 2024).

Pada kehamilan sering terjadi anemia disebabkan selama masa kehamilan terjadi peningkatan kebutuhan nutrisi dan zat besi terutama dengan kebutuhan fisiologis selama masa tumbuh kembang, kehamilan dan menyusui. Kebutuhan zat besi pada setiap kehamilan  $\pm 900$  mg zat besi untuk pembentukan sel darah

ibu, plasenta dan darah janin. Jika persediaan cadangan zat besi minimal, maka setiap kehamilan akan menguras persediaan zat besi tubuh dan menimbulkan anemia pada kehamilan berikutnya. Pada masa kehamilan ibu akan mengalami perubahan *hematologi* yaitu peningkatan volume plasma darah (*hipervolumia*). Ibu hamil akan mengalami hemodilusi (pengenceran) yang merupakan penyesuaian fisiologis selama kehamilan yaitu terjadinya peningkatan volume plasma 30-40% lebih besar di mana jumlah plasma darah lebih besar dari pertumbuhan sel darah (*eritrosit*), sehingga terjadinya pengenceran darah (Sjahriani & Faridah, 2019).

Peningkatan volume plasma sehingga terjadi hemodilusi pada ibu hamil terjadi pada kehamilan trimester II dan maksimal pada trimester III. Jumlah peningkatan plasma darah 30%, *eritrosit* 18% dan hemoglobin 19%. Meningkatnya volume plasma pada ibu hamil sekitar 1.000 ml, kemudian mengalami penurunan menjelang persalinan serta kembali normal pada tiga bulan setelah melahirkan. Hal tersebut merupakan perubahan fisiologis pada kehamilan yang merupakan penyebab utama terjadinya anemia (Nurhajimah et al., 2024).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat prevalensi anemia pada ibu hamil tahun 2023 tercatat sebesar 29,34%, yang merupakan angka tertinggi dibandingkan komplikasi kehamilan lainnya (Auliani & Handayani, 2025). Data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil dengan anemia pada tahun 2025 berjumlah 984 pasien. Hasil studi pendahuluan pada tanggal 7 Februari 2026 wawancara kepada bidan

koordinator klaster dua menunjukkan bahwa Puskesmas Cibeureum, dengan kasus anemia ibu hamil tercatat sebanyak 61 pasien pada tahun 2025. Ibu hamil telah diberikan tablet Fe secara merata, mengenai edukasi anemia berkolaborasi dengan ahli gizi untuk ibu hamil dapat memenuhi asupan gizinya, faktor anemia yang terjadi disebabkan oleh kurangnya asupan gizi, status ekonomi dan sebelum hamil sudah anemia, penggunaan edukasi dan menganjurkan ibu untuk membaca buku KIA sudah merata di puskesmas dan di posyandu oleh bidan desa.

Upaya pencegahan dan pengendalian anemia pada kehamilan dapat dilakukan melalui meningkatkan pengetahuan mengenai pemenuhan gizi, khususnya konsumsi makanan yang kaya akan zat besi dan vitamin C untuk membantu peningkatan kadar besi dalam tubuh, serta dapat mengatasi masalah kekurangan energi selama masa kehamilan. Selain itu, ibu hamil dianjurkan untuk kunjungan *antenatal care* minimal enam kali selama kehamilan serta menjalani pemeriksaan kadar hemoglobin pada trimester I dan III (Pratiwi & Fatimah, 2019). Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia juga telah menetapkan program pemberian tablet tambah darah (TTD) sebanyak minimal 90 tablet selama kehamilan (Kemenkes, 2019). Namun, meskipun program ini telah dijalankan, angka anemia masih tergolong tinggi, salah satunya disebabkan oleh efek samping tablet besi seperti mual dan muntah, memicu ketidakpatuhan konsumsi tablet besi pada ibu hamil (Pramesti et al., 2024).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Harti et al., 2024). yang berjudul “Perbandingan Sayur Bayam dan Daun Ubi Jalar Terhadap Perubahan Hemoglobin Ibu Hamil Dengan Anemia di TPMB Ny. G Kabupaten Garut Tahun 2024”. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Membandingkan pemberian daun bayam dan daun ubi jalar dengan hasil menunjukkan bahwa terdapat perubahan sebelum dan setelah diberikan intervensi. Intervensi daun bayam lebih unggul 0,1 g/dL dibandingkan daun ubi jalar.

Tingginya angka anemia pada ibu hamil menunjukkan perlunya alternatif pemenuhan zat besi melalui sumber pangan alami, salah satunya dengan mengonsumsi sayuran yang kaya zat besi seperti bayam hijau. Bayam hijau memiliki kandungan zat besi dalam pembentukan hemoglobin dengan kadar sekitar 3,9 mg/100 gram, lebih tinggi dibandingkan sayuran yang lainnya, seperti sawi 2,9 mg, daun katuk 2,7 mg, kangkung 2,5 mg, daun singkong 2,0 mg dan bayam lebih tinggi dibandingkan dengan daging sapi yang memiliki kadar zat besi 2,9 mg/100 gram (Juliani et al., 2024). Selain itu, dibandingkan dengan bahan alami lain seperti jambu biji, kurma, buah naga, daun kelor, daun ubi jalar, bayam hijau lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dikarenakan pengelolaan sederhana, efek samping rendah, serta bahan bakunya murah dan mudah diperoleh sepanjang tahun. Meskipun tablet Fe telah diberikan secara merata, namun prevalensi anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Cibeureum masih tinggi, sehingga diperlukan intervensi pendukung berbasis pangan lokal untuk meningkatkan efektivitas peningkatan kadar

hemoglobin. Hal ini menjadi *research gap* yang mendasari pentingnya penelitian ini, untuk memberikan bukti empiris mengenai efektivitas bayam hijau dengan tablet Fe sebagai upaya preventif dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil, khususnya terkait anemia di UPTD Puskesmas Cibeureum Tasikmalaya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh pemberian bayam hijau dan tablet Fe terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia di UPTD Puskesmas Cibeureum Tasikmalaya tahun 2026?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menilai kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia dengan pemberian bayam hijau dan tablet Fe di UPTD Puskesmas Cibeureum Tasikmalaya tahun 2026.

### 2. Tujuan Khusus:

1. Mengidentifikasi rata-rata kadar hemoglobin ibu hamil anemia sebelum diberi bayam hijau dan tablet Fe.
2. Mengidentifikasi rata-rata kadar hemoglobin ibu hamil anemia setelah diberi bayam hijau dan tablet Fe.
3. Menganalisis pengaruh pemberian bayam hijau dan tablet Fe terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia.

#### **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini memiliki ruang lingkup dalam bidang kebidanan, yang meliputi etika, komunikasi, pengembangan profesionalisme, landasan ilmiah mengenai peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil, keterampilan klinis dengan implementasi non-farmakologis bayam hijau untuk peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil anemia di UPTD Puskesmas Cibeureum Tasikmalaya, dan promosi kesehatan, serta manajemen. Aspek etik legal dan keselamatan klien, dalam hal ini, ibu hamil harus memberikan persetujuan tertulis (*informed consent*) setelah memahami tujuan dan prosedur penelitian. Penelitian harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip keamanan dan kerahasiaan data.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada praktisi kebidanan dalam bidang keilmuan dan kebidanan khususnya mengenai penerapan terapi non-farmakologis dengan pemberian kombinasi tablet Fe dan bayam hijau dalam pemberian asuhan kebidanan khususnya pada ibu hamil terhadap peningkatan kadar hemoglobin.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan dan pengetahuan tentang upaya preventif bagi ibu hamil tentang efektivitas pemberian bayam hijau dengan tablet Fe terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil dengan anemia.

b. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan program pencegahan anemia yang lebih efektif dan berkelanjutan di puskesmas dalam peningkatan layanan kesehatan.

c. Bagi Institusi Pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan sumber data untuk pelayanan kebidanan khususnya untuk mengetahui gambaran skala anemia ibu hamil.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sebagai bahan kajian perbandingan lebih lanjut dalam melakukan penelitian yang sejenis.

## **F. Keaslian Penelitian**

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagain tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas. Berikut merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul, Penulis, Tahun	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Efektifitas Konsumsi Sayur Bayam dan Senam Hamil Teratur Dalam Meningkatkan HB Ibu Hamil TM I & TM II di PKM Bintuni Teluk Bintuni Papua Barat. (Pabuntak et al., 2024)	Pre-eksperimen dengan <i>one group pre test-post test</i> .	Terdapat peningkatan kadar Hb rata-rata 13,50 dengan jumlah kenaikan kadar Hb sebesar 211,0.	Persamaan menggunakan media sayur bayam hijau. Perbedaan metode penelitian, perbandingan media, dan lokasi penelitian.
2.	Efektivitas Pemberian Jus Bayam Dan Jus Jambu Biji Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Gembong Kabupaten Tangerang. (Martini et al., 2023)	Quasi-Eksperimental dengan <i>one group pre test-post test</i> .	Terdapat efektivitas pemberian jus bayam dan jus jambu biji dengan rata-rata minimum 11,463, maksimum 12.	Perbedaan metode penelitian, lokasi penelitian, media perbandingan, olahan daun bayam.
3.	Perbandingan Pemberian Sayur Bayam dan Daun Ubi Jalar Terhadap Perubahan Hemoglobin Ibu Hamil Dengan Anemia di TPMB Ny. G Kabupaten Garut Tahun 2024. (Harti et al., 2024)	Kualitatif dengan pendekatan studi kasus.	Terdapat perbedaan sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi di mana pemberian bayam lebih unggul 0,1 g/dl dibandingkan daun ubi jalar.	Persamaan media dengan bayam. Perbedaan dari metode penelitian, perbandingan media, lokasi penelitian.
4.	Perbedaan Pemberian Rebusan Bayam Merah dan Bayam Hijau Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester II Dengan Anemia. (Marina & Damayanti, 2024)	Pre-eksperimen design <i>one group pre test-post test</i> .	Terdapat peningkatan sebelum dan sesudah pemberian intervensi dengan rata-rata bayam merah 12,40 g/dl, dan bayam hijau 11,05 g/dl.	Persamaan menggunakan bayam hijau. Perbedaan dari media perbandingan, metode penelitian, lokasi penelitian.
5.	Efektivitas Pemberian Olahan Daun Bayam Terhadap	Pre-eksperimen dengan	Terdapat pengaruh dan terbukti	Persamaan menggunakan media bayam.

---

Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Di Klinik Selamat Medan. (Juliani et al., 2024)	<i>one group pre test-post test</i> .	efektivitas dengan hasil p-value 0,0033.	Perbedaan olahan bayam di ekstrak, metode penelitian, lokasi penelitian.
--	---------------------------------------	--	--

---